

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FEE* AUDIT  
EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011- 2015**

(Skripsi)

Oleh

**Ade Handoko**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### **PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FEE* AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015**

Oleh

**ADE HANDOKO**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *fee* audit eksternal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda model panel data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal, sedangkan dewan komisaris dan profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Hasil uji F menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

**Kata kunci: Dewan Komisaris, *Fee* Audit Eksternal, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.**

**ABSTRACT**

**THE INFLUENCE OF THE BOARD OF DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE, SIZE COMPANY AND PROFITABILITY AGAINST EXTERNAL AUDIT FEE IN THE BANKING LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2011-2015**

**By**

**ADE HANDOKO**

*This research aimed to analyze the board of directors, audit committee's, the size of the company and profitability against the external audit fees at Banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The study sample consisted of 10 of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011 to 2015 were determined through a purposive sampling. This research used multiple linear regression analysis model of panel data. Results of the research showed that the size of the company's and audit committee partially significant effect on external audit fees, while board of directors and profitability partially not significant effect on external audit fees. F test results showed that the board of directors, the audit committee's, the size of the company and profitability simultaneously significant effect on external audit fees.*

**Keywords: Audit Committee, Board of Commissioners, Company Size, External Audit Fee, Profitability.**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FEE* AUDIT  
EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011- 2015**

Oleh  
***ADE HANDOKO***

**Skripsi**  
Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar  
**SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

pada  
**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDAR LAMPUNG**  
**2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH DEWAN KOMISARIS,  
KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP FEE  
AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2011 - 2015**

Nama Mahasiswa

**: Ade Handoko**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1316051001**

Jurusan

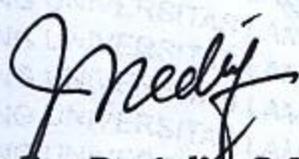
**: Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas

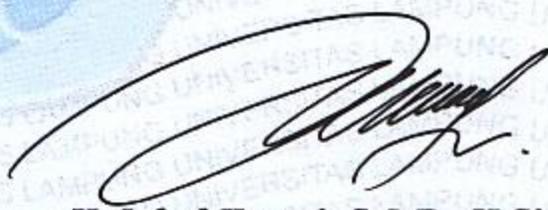
**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Medya Destalia, S.A.B., M.A.B.**  
NIP 19851215 200812 2 002



**M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

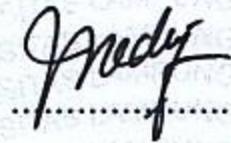


**Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**  
NIP 19750204 200012 1 001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

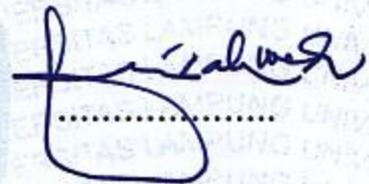
Ketua : **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**



Sekretaris : **M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.**



Penguji : **Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**



### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarie Makhya**

NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan ahir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (Sarjana/ Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benarann dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sesuai sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Bandar Lampung, 31 Mei 2017  
Yang membuat pernyataan



Ade Handoko  
NPM. 1316051001

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Banjarsari Kota Metro tepatnya pada tanggal 24 April 1993, merupakan anak ke dua dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Suhendro dan Ibu Suyati yang menjadi sosok pembimbing hidup dari penulis ini sendiri.

Pendidikan non formal pertama berasal dari keluarga besar penulis sendiri dan setelah itu juga dilanjutkan dengan pendidikan formal yang di tempuh pada taman kanak-kanak PKK 29 Banjarsari, Kec. Metro Utara. Setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Metro Utara, Kec. Metro Utara lulus pada tahun 2005, usai menempuh pendidikan dasar penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Metro Utara lulus pada tahun 2008 dan setelah itu penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kota Metro lulus pada tahun 2011.

Penulis masuk perguruan tinggi Negeri melalui jalur SBMPTN pada tahun 2013. Penulis juga berorganisasi dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan administrasi bisnis dan Kopma Unila. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung. Pada tahun 2016 penulis melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumber Sari, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang.

## *Motto:*

*“Sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi  
orang lain”*

*(H.R. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Darugutni)*

*“Kesuksesan tidak akan bertahan jika dilalui dengan jalan pintas  
dan kegagalan terjadi apabila terlalu banyak berencana tapi sedikit  
berfikir”*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, anugrah dan semuanya yang selama ini telah diberikan kepada saya beserta keluarga dan saudara saudara muslim yang lainnya. Tugas akhir skripsi ini bukan lah tugas yang paling berat dan paling susah untuk dipelajari, masih banyak hal diluar sana yang harus saya pelajari, hal terpenting yaitu bagaimana selama saya hidup ini saya bisa melakukan semua kegiatan yang bisa bermanfaat bagi diri saya sendiri maupun orang lain.

Puji syukur juga ku sematkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga membawa umat manusia ini kedalam dunia yang terang benderang yang sampai kapanpun sifat beliau meruapakan salah satu sifat yang harus ditiru dan diikuti manusia agar membawa keberkahan dunia maupun akhirat di mata Allah SWT.

Tak lupa hal ini kupersembahkan kepada keluargaku yang sangat penuh dengan cinta yang selama ini selalu menjagaku dan membimbingku agar aku bisa selamat dan berhasil di dunia dan tentunya di akhirat yang merupakan kehidupan yang akan kekal selamanya

Terimakasih Guru sekolah, Guru Agama, Dosen, Motivator dan semua yang pernah menjadi tuntunan dan refrensi ilmuku selama ini.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmannirrahim*

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir SKRIPSI saya yang selama ini bisa membuat saya menjadi pribadi yang lebih sabar lagi dan berfikir lebih baik lagi. Skripsi yang di angkat oleh penulis ini berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Fee* Audit Eksternal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Oleh sebab itu penulis ingin memberikan apresiasi ucapan terimakasih kepada orang-orang yang telah menjadi pembimbing bagi penulis oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Susetyo, M.Si selaku wakil dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Dadang karya Bhakti, M.M selaku Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung.
7. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung.
8. Ibu Mediya Destalia, S.A.B.,M.A.B yang telah menjadi pembimbingku dalam mengerjakan skripsi dan tak ada lelahnya membimbingku. Terimakasih sudah memberikan saran, motivasi dan waktunya selama ini. Saya juga meminta maaf kepada Ibu atas semua prilaku saya selama ini.
9. Bapak M.Iqbal Harori S.A.B.,M.Si, yang telah menjadi pembimbingku dalam mengerjakan skripsi dan tak ada lelahnya membimbingku. Terimakasih sudah memberikan saran, motivasi dan waktunya selama ini. Saya juga meminta maaf kepada Bapak atas semua prilaku saya selama ini.
10. Bapak Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si yang telah menjadi penguji dalam tugas akhir skripsiku.
11. Semua dosen dan staf jurusan administrasi bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
12. Bapakku Suhendro dan Ibuku Suyati yang selama ini telah membimbingku dan mengajariku banyak hal, mulai dari awal di lahirkan hingga saat ini beliau selalu memberikan yang terbaik yang mereka punya agar supaya anaknya menjadi orang yang yang baik, berguna, dan selamat dunia dan

tentunya di akhirat. Tak akan terukur seberapa banyak sekali pengorbanan beliau selama ini dalam membimbingku. terimakasih bapak dan ibu.

13. Keluarga kecil ku Istri ku Agnes Yopi Permoni dan putraku Safaras Kenzi Adelyo yang tercinta yang selalu memberi motivasi dan memberi semangat kepadaku setiap saat.
14. Terimakasih kepada semua keluarga administrasi bisnis angkatan 13 kita semua keluarga Sihan, Zaki, Gede, Ardi, Tomi, Ismoyo, Umara, Dasa, Djanu, Adit, Fajar, Fazri, Uki, Hanif, Icai, Kubil, Ubai, Parasian, Rizki lele, Taufan, Bona, Yohanes Budi, Gilang, Fahdiel, Enrico, Diki, Adi cacing, Faisal, Arnika, Gusti, Anisa, Rani kecil dan Rani besar, Putri, Jami, Gita, Okvita, Aninsa Efri, Dede irma, Wulandari, Yeyen, Sinta, Lovi, Siti auliya, Mei, Fatin, dan yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Terimakasih Skripsi Kerung Sihan, Zaki, Gede, Ardi, Tomi, Ismoyo, Umara, Dasa, Djanu, Adit, Fajar, Fazri, Uki, Hanif, Icai, Kubil, Ubai, Parasian, Rizki lele, Taufan, Bona. Yakin kita pasti bakalan sukses sama-sama.
16. Terimakasih Group DotA ABI 12, 13 dan 14 yang selalu menemani war.
17. Keluarga besar Ilmu Administrasi 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
18. Terimakasih untuk temanku satu kosan semester awal Tommy Ardiansyah yang selalu memberiku arah tentang perkuliahan.
19. Terimakasih teman-teman kosan Kampay Robet, Wahyu gundul, Wahyu Doyok Bang Dika, dan Edo.
20. Sahabat SMA (Pandu, Hamid, Irpan, Irvan, Ganang, Akbar, Defri, Ibnu, Sigit, Kadafi, Wahyu, Meigarani) terimakasih buat semua susah senang kita

laluin bareng-bareng. Hal yang kita bikin gak ada yang gak seru, selalu seneng walaupun susah, terimakasih.

21. Keluarga Besar KKN di Desa Sumbersari, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang: Fedelis, Ari, Milen, Devita, Astri dan Febri yang Terimakasih sudah memberikan pengalaman kebersamaan di tempat lain.

22. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, 31 Mei 2017

Penulis

Ade Handoko

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	10
2.2 Dewan Komisaris.....	14
2.3 Komite Audit .....	18
2.4 Ukuran Perusahaan .....	21
2.5 Profitabilitas.....	24
2.6 Eksternal Auditor.....	26
2.7 <i>Fee</i> Audit .....	27
2.8 Penelitian Terdahulu .....	29
2.9 Kerangka Pemikiran .....	34
2.9.1 Hubungan antara Dewan Komisaris dan <i>Fee</i> Audit .....	35
2.9.2 Hubungan antara Komite Audit dan <i>Fee</i> Audit.....	35
2.9.3 Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan <i>Fee</i> Audit.....	36
2.9.4 Hubungan antara Profitabilitas dan <i>Fee</i> Audit .....	36
2.9.5 Hubungan antara Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Fee</i> Audit .....	37
2.10 Hipotesis .....	39

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian .....	40
3.2 Populasi .....	40
3.3 Sampel .....	41
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.6 Definisi Konseptual .....	43
3.6.1 Dewan Komisaris .....	43
3.6.2 Komite Audit .....	43
3.6.3 Ukuran Perusahaan .....	43
3.6.4 Profitabilitas .....	44
3.6.5 <i>Fee</i> Audit .....	44
3.7 Definisi Oprasional Variabel .....	44
3.7.1 Variabel Dependen .....	45
3.7.2 Variabel Independen.....	46
3.7.2.1 Dewan Komisaris .....	46
3.7.2.2 Komite Audit.....	46
3.7.2.3 Ukuran Perusahaan.....	47
3.7.2.4 Profitabilitas .....	47
3.8 Teknik Analisis Data .....	49
3.8.1 Uji Regresi Linear Berganda Model <i>Panel</i> Data.....	49
3.9 Uji Hipotesis .....	53
3.9.1 Uji Parsial (Uji Statistik t) .....	53
3.9.2 Uji Simultan (Uji Statistik F) .....	54
3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	58
4.1.1 PT Bank Agro Niaga Niaga (AGRO).....	58
4.1.2 PT Bank Capital Indonesia (BACA) .....	59
4.1.3 PT Bank Bukopin (BBKP) .....	60
4.1.4 PT Bank Tabungan Negara (BBTN) .....	62
4.1.5 PT Bank Pundi Indonesia (BEKS) .....	63
4.1.6 PT Bank CIMB Niaga (BNGA) .....	65
4.1.7 PT Bank Internasional Indonesia (BNII).....	66
4.1.8 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) .....	68
4.1.9 PT Bank Artha Graha Internasional (INPC).....	69
4.1.10 PT Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR) .....	70
4.2 Hasil Analisis Data .....	72
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	72
4.2.2 Analisis Regresi Panel Data .....	75
4.2.3 Uji <i>Chow</i> .....	76
4.2.4 Uji <i>Hausman</i> .....	78
4.3 Interpretasi Model.....	80
4.4 Hasil pengujian Hipotesis .....	82

4.4.1 Uji Parsial (Uji t) .....	82
4.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	83
4.4.3 Uji Determasi ( $R^2$ ) .....	85
4.5 Pembahasan .....	85
4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Fee</i> Audit .....	87
4.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Fee</i> Audit Eksternal.....	89
4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Fee</i> Audit Eksternal.....	92
4.5.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Fee</i> Audit Eksternal .....	94
4.5.5 Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan profitabilitas Secara Simultan Terhadap <i>Fee</i> Audit Eksternal .....	97
4.6 Keterbatasan Penelitian .....	98

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	101

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 <i>Professional fee</i> terhadap laba bersih .....	4
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan .....	23
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria.....	41
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	48
Tabel 3.3 Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi .....	56
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	72
Tabel 4.2 Hasil <i>Pooled Least Square</i> atau <i>Common</i> .....	76
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	77
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	78
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda Model <i>Random Effect</i> .....	79
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji t.....	82
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji F .....	84

## DAFTAR RUMUS

### Rumus

Rumus <i>AUFEE</i> .....	3.1
Rumus DK.....	3.2
Rumus KA.....	3.3
Rumus SIZE.....	3.4
Rumus ROA.....	3.5
Rumus Regresi Linear Berganda .....	3.6
Rumus <i>Pooled Least Square</i> .....	3.7
Rumus <i>Fixed Effect</i> .....	3.8
Rumus <i>Random Effect</i> .....	3.9
Rumus <i>CHOW</i> .....	3.10
Rumus Uji t.....	3.11
Rumus $T_{tabel}$ .....	3.12
Rumus df.....	3.13
Rumus F.....	3.14
Rumusdf1 .....	3.15
Rumus df2.....	3.16
Rumus Uji $R^2$ .....	3.17
Rumus Regresi Linear Berganda .....	4.1

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Sampel Penelitian .....	103
Lampiran 2. Input Data Penelitian .....	104
Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	106
Lampiran 4. <i>Pool(Pooled least square)</i> . .....	107
Lampiran 5. Uji <i>Chow</i> . .....	108
Lampiran 6. <i>Random Effect</i> . .....	109
Lampiran 7. Uji <i>Hausman</i> . .....	110
Lampiran 8. Tabel t. ....	111
Lampiran 9. Tabel F. ....	112
Lampiran 10. Tabel Chi-Square .....	113

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, di samping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*), selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, baik mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Darmawi, 2011). Bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007). Tingkat kesehatan bank ini dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan, laporan keuangan bank akan dijadikan alat untuk menginterpretasikan berbagai hubungan kunci

serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Laporan keuangan akan digunakan sebagai salah satu sumber untuk pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sehingga laporan keuangan harus bisa dijamin kebenarannya. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang layak dan dapat dipercaya, kegiatan audit perlu dilakukan untuk memeriksa apakah laporan keuangan tersebut layak digunakan sebagai salah satu sumber pengambilan keputusan.

Kegiatan ini dilakukan oleh pihak auditor yang independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). Pertumbuhan perusahaan di Indonesia yang tergolong positif tidak sebanding dengan pertumbuhan kantor akuntan publik di Indonesia karena pertumbuhan kantor akuntan publik tergolong rendah yaitu 4% per tahun sehingga akuntan publik harus menangani 20 perusahaan per tahun oleh karena itu hal ini tentu mempengaruhi *fee* audit akuntan publik.

Profesi akuntan publik mempunyai ciri yang berbeda dengan profesi lainya seperti dokter atau pengacara. Profesi dokter maupun pengacara dalam menjalankan keahliannya akan menerima *fee* dari kliennya, dan mereka berpihak pada kliennya. Sedangkan profesi akuntan juga memperoleh *fee* dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, tetapi akuntan harus independen, tidak memihak kliennya dan dalam melaporkan atau mendeteksi kecurangan harus bebas dari pengaruh *fee* yang diterima, karena memanfaatkan hasil pemeriksaannya terutama adalah pihak lain selain kliennya (Mulyadi, 1998). Dengan kata lain audit laporan

keuangan dilakukan oleh Akuntan publik dengan mensyaratkan kompetensi, integritas, dan independensi.

Akuntan publik merupakan jasa profesional, oleh sebab itu merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan *fee* kepada akuntan publik yang melakukan jasa audit (audit eksternal) terhadap laporan keuangannya. Bagi akuntan publik, *fee* adalah sumber pendapatan bagi mereka, KAP tidak diperkenankan mendapat klien dengan menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi, *fee* yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa professional tanpa adanya *fee* yang dibebankan, kecuali ada ketentuan atau hasil tertentu dimana jumlah *fee* tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut.

DeAngelo dalam Halim (2005) menyatakan bahwa *fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, resiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Imbal jasa audit (*fee* audit) dapat diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan terhadap laporan keuangan. Besarnya *fee* audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik merupakan salah satu objek yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan kebijakan penentuan *fee* audit oleh kantor akuntan publik menjadi salah satu aspek mutu terhadap kantor akuntan publik tersebut. Agar penilaian audit terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dilakukan secara bebas dan tidak memihak, perusahaan menggunakan jasa akuntan publik.

Peraturan mengenai dasar pengenaan *fee audit* telah ditetapkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee Audit*. Surat Keputusan ini diterbitkan dengan tujuan sebagai pedoman bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dalam menentukan besarnya imbalan yang wajar atas jasa profesional (*professional fees*) yang mereka berikan sebagai akuntan publik. *Fee audit* yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempekerjakan seorang auditor atau akuntan publik diharapkan mampu meningkatkan pengawasan manajemen, kualitas laporan keuangan perusahaan dan independensi manajemen. Masalah *fee* memang sangat rentan karena *fee* dapat mempengaruhi independensi seorang auditor. Menurut Rimawati (2011), semakin besar jasa audit yang diberikan maka semakin besar *fee* yang diberikan oleh klien, dan indikasi hilangnya independensi auditor juga semakin tinggi.

**Tabel 1.1**  
***Professional Fees Terhadap Laba Bersih***

(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Emiten	<i>Professional fees</i>		Laba bersih	
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2011	2012
1.	AGRO	5.473.000	4.097.000	32.856.000	33.026.000
2.	BBKP	31.128.000	38.290.000	741.478.000	834.719.000
3.	BNGA	110.136	106.625	3.099.158	4.092.279
4.	MCOR	498.000	2.351.000	36.214.000	93.081.000

Sumber : IDX 2017 Data diolah

Dari data pada tabel 1.1 diketahui bahwa, terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti karena besarnya laba pada suatu perusahaan tidak mutlak mempengaruhi besarnya *Professional fees* yang diberikan oleh suatu perusahaan, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya *Professional fees* yang akan diberikan seperti dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan.

Dewan komisaris merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *fee* audit. Besarnya *fee* audit masih menjadi perbincangan yang cukup panjang mengingat banyak faktor yang mempengaruhinya, Menurut Wibowo dan Rohman (2013) yang mengambil penelitian tentang *Governance Structure* dan Fungsi *Internal Control* terhadap *Fee Audit Eksternal* pada Perusahaan Publik di Indonesia menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Fee Audit Eksternal*. Dewan komisaris dipandang dapat melakukan pengawasan secara signifikan terhadap kegiatan dan pengendalian dalam perusahaan sehingga memerlukan informasi yang independen yang berasal dari auditor eksternal. Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan informasi yang independen yang berasal dari auditor eksternal.

Komite audit juga menjadi salah satu faktor untuk menentukan besaran *fee* audit yang dikeluarkan untuk membayar seorang auditor. Dalam menentukan besarnya *fee* audit ini memerlukan pertimbangan dari dalam perusahaan. Adanya komite audit diharapkan dapat memberikan rekomendasi akuntan publik, menilai hal-hal yang menyangkut penugasan akuntan publik seperti *engagement letter* dan *estimated fees*, menilai kebijakan akuntansi serta pelaksanaannya, dan meneliti laporan keuangan, termasuk laporan tahunan, laporan auditor dan *management latter*. Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk dalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Susiana dan Herawaty, 2007).

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Wibowo dan Rohman (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* Audit Eksternal. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penentu dalam menentukan besaran *fee* audit. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat menunjukkan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran diri dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Jika semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Variabel tersebut dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan, misal semakin besar aktiva maka berindikasi bahwa semakin banyak modal yang ditanam di dalam suatu perusahaan. Jika dilihat dari aset dan penjualannya, ukuran perusahaan yang besar turut menentukan tingkat kepercayaan investor dengan demikian ukuran perusahaan juga akan berpengaruh terhadap *fee* audit yang akan diberikan oleh suatu perusahaan.

Dalam menentukan *fee* audit, pihak manajemen perusahaan juga melihat dari segi keuangan yang sedang dialami suatu perusahaan tertentu. Apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian, oleh karena itu profitabilitas

menjadi salah satu faktor untuk menentukan besarnya *fee* audit yang dikeluarkan untuk membayar jasa seorang auditor. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan cara laba bersih dibagi dengan total aktiva atau disebut juga dengan ROA, rasio ROA merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu dan menggambarkan tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kharlinda (2015) yang mengambil obyek di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap besar *fee* audit.

Masalah dalam menentukan *fee* audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang masih banyak terjadi dalam suatu pelaporan keuangan. Hingga saat ini masalah penentuan *fee* audit masih menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan keuangan. Perusahaan-perusahaan ini mendaftarkan dirinya ke Bursa Efek Indonesia untuk menambah modal melalui penjualan efek. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Fee* Audit Eksternal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal?
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal?
5. Apakah dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang berhak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap *fee* audit eksternal.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *fee* audit eksternal.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* audit eksternal.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *fee* audit eksternal.
5. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan tambahan informasi bagi perusahaan mengenai faktor yang mendukung dalam penentuan seberapa besar *fee* audit yang diberikan, sehingga manajemen tidak merugikan auditor dan dapat membayar *fee* audit secara rasional.

2. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan dan sumbangan konseptual sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan di bidang akuntansi dan pengauditan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah penetapan *fee* audit. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang *fee* audit dan cara menanggulangi masalahnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan *Agency Theory* (teori keagenan). Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Berdasarkan teori ini hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan diantara keduanya. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati, dkk. (2006) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Widyaningdyah (2001) menyatakan bahwa konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melaksanakan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Liyudza (2013), teori keagenan dilandasi oleh (tiga) buah asumsi:

### 1. Asumsi Tentang Sifat Manusia

Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

### 2. Asumsi Tentang Keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* (AI) antara *principal* dan *agent*.

### 3. Asumsi Tentang Informasi

Sedangkan asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa ada konflik antara *agent* dengan *principal* yang berpotensi merugikan kedua belah pihak. Sama seperti asumsi utama yang diutarakan Jensen dan Meckling, Anthony dan Govindarajan (2009) juga mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Kompensasi tersebut dapat berupa gaji, tunjangan, bonus, atau berbagai bentuk insentif lain diberikan oleh *principal* sehingga mendorong *agent* untuk meningkatkan kinerjanya. Di lain pihak, *principal* menginginkan pengembalian yang maksimum atas modal yang telah diberikan pada perusahaan. Perbedaan ini membuat *principal* dan *agent* mengalami konflik. *Principal* yang hanya berfungsi sebagai pengawas *agent* tidak mengetahui secara pasti mengenai

kinerja *agent*, karena *agent* lah yang berperan aktif dalam perusahaan. Di samping itu, sumber informasi yang dimiliki oleh *principal* adalah laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh *agent*. *Agent* sebagai pelaku aktif sudah pasti memiliki informasi menyangkut perusahaan lebih banyak dan mendalam dibanding *principal*. Jika asumsinya *agent* bertindak untuk memenuhi kepentingannya, maka *agent* akan memberikan informasi fiktif yang menunjukkan kinerja *agent* baik, dalam upaya mendapat kompensasi yang tinggi. Tentunya ini merugikan bagi pihak *principal*. Situasi ini yang disebut dengan asimetri informasi (Jensen dan Meckling, 1976).

Samuelson (2004) menyebutkan ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah keadaan dimana terdapat ketidak seimbangan informasi yang dimiliki *principal* dan *agent* sedangkan *moral hazard* adalah bentuk penyelewengan oleh *agent* yang tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Penyelewengan ini terjadi akibat kegiatan *agent* tidak diketahui oleh *principal* sehingga memungkinkan *agent* untuk bertindak tidak sesuai dengan norma. Biaya agensi (*agency cost*) muncul sebagai jawaban untuk mengatasi masalah keagenan tersebut.

Jensen dan Meckling (1976) mengelompokan biaya agensi menjadi tiga, yaitu (1) biaya kompetensi intensif atau *bonding cost*; (2) biaya pemantauan atau *monitoring cost*; dan (3) kerugian residual akibat perbedaan preferensi atau *residual loss*. Teori agensi berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kharlinda (2015) yang mengambil obyek

di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap besar *fee* audit. Ketika keuntungan suatu perusahaan meningkat maka *principal* akan mengeluarkan *agency cost* yang signifikan kepada *agent*. Teori agensi berhubungan dengan ukuran perusahaan. Dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan, Nazri *et al* (2012) dalam Susanti (2014) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, diukur dari total aset dan jumlah anak perusahaannya, maka akan semakin meningkat pula kesulitan *principal* (pemilik) dalam memantau tindakan manajemen. Hal ini menyebabkan manajemen sebagai *agent* cenderung memilih auditor yang lebih besar dan dianggap memiliki kapasitas tinggi karena dianggap lebih mampu menjembatani kebutuhan *principal* dan *agent*.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka, peneliti berpendapat bahwa teori agensi adalah hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen dalam suatu perusahaan yang masing-masing memiliki kepentingan berbeda yang rentan mengalami kerugian dikedua belah pihak yaitu pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agent*) oleh karena itu untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam suatu kepentingan antara *principal* dan *agent* harus dikeluarkan biaya agensi agar dikedua belah pihak mengalami keuntungan dan hal-hal yang tidak diinginkan biaya agensi dibagi menjadi tiga, yaitu (1) biaya kompetensi intensif atau *bonding cost*; (2) biaya pemantauan atau *monitoring cost*; dan (3) kerugian residual akibat perbedaan preferensi atau *residual loss*.

## 2.2 Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *good corporate governance*. Berkenaan dengan bentuk dewan dalam sebuah perusahaan, terdapat dua sistem yang berbeda yang berasal dari dua sistem hukum yang berbeda yaitu *Anglo Saxon* dan *Kontinental Eropa*. Sistem Hukum *Anglo Saxon* mempunyai Sistem satu Tingkat atau *One Tier System*. Di sini perusahaan hanya mempunyai satu dewan direksi yang umumnya merupakan kombinasi antara manajer atau pengurus senior (direktur eksekutif) dan direktur independen yang bekerja dengan prinsip paruh waktu (non direktur eksekutif). Pada dasarnya yang disebut belakangan ini diangkat karena kebijakannya, pengalamannya dan relasinya. Negara-negara dengan *One Tier System* misalnya Amerika Serikat dan Inggris.

Sistem Hukum *Kontinental Eropa* mempunyai Sistem Dua Tingkat atau *Two Tiers System*. Disini perusahaan mempunyai dua badan terpisah, yaitu dewan pengawas (dewan komisaris) dan dewan manajemen (dewan direksi). Dewan direksi bertugas untuk mengelola dan mewakili perusahaan di bawah pengendalian dan pengawasan dewan komisaris. Dalam sistem ini, anggota dewan direksi diangkat dan setiap waktu dapat diganti oleh badan pengawas (dewan komisaris). Dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

Anggota dewan komisaris diangkat dan diganti dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Negara-negara dengan *Two Tiers System* adalah Denmark, Jerman, Belanda, dan Jepang. Karena sistem hukum Indonesia berasal dari sistem hukum Belanda, maka hukum perusahaan Indonesia menganut *Two Tiers System* untuk struktur dewan dalam perusahaan. Dewan komisaris dan dewan direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana yang dituang dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*).

Fungsi pengambilan kebijakan dijalankan oleh dewan direksi, sedangkan fungsi pengawasan dijalankan oleh dewan komisaris. Keduanya memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha bagi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dewan komisaris dan direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Disebutkan juga dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-117/M-Mbu/2002 Tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pasal 9 menyebutkan bahwa dewan komisaris mempunyai fungsi, antara lain:

1. Dalam melakukan tugasnya, Komisaris/Dewan Pengawas harus memenuhi anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Komisaris/dewan pengawas bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan direksi dan memberikan nasehat kepada direksi jika dipandang perlu oleh komisaris/dewan pengawas.

3. Komisaris/dewan pengawas harus memantau efektifitas praktek *good corporate governance* yang diterapkan BUMN.

Komposisi dewan komisaris ditetapkan paling sedikit 20% merupakan anggota dewan komisaris/dewan pengawas independen yang ditetapkan dalam keputusan pengangkatannya. Dewan komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan semua anggota dewan komisaris. Keberadaan komisaris independen telah diatur melalui peraturan BEI tanggal 1 Juli 2000. Dinyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proposional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas. Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah tiga puluh persen dari seluruh anggota dewan komisaris.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta perusahaan yang memiliki *good corporate governance*. Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris selain komisaris yang terafiliasi, yang dimaksud terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri, mantan anggota direksi dan dewan komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi Komite Nasional Kebijakan Governance (2006).

Kriteria komisaris independen menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (2001) antara lain:

1. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.
2. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seseorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas perusahaan.
3. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menepati posisi seperti itu.
4. Komisaris independen bukan merupakan penasihat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
5. Komisaris independen bukan merupakan seseorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
6. Komisaris independen tidak memiliki kontrak kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lain.

Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan yang dapat atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan. Berdasarkan penjabaran sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa dewan komisaris yakni organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum.

### 2.3 Komite Audit

Menurut Zarkasyi (2008) komite audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Konsep komite audit mulai diperkenalkan kepada dunia usaha di Amerika Serikat pada tahun 1930-an. Kemudian pada tahun 1970-an, *New York Stock Exchange* (NYSE) mulai mewajibkan keberadaan komite audit sebagai persyaratan pencatatan, sejak itu banyak negara yang membuat ketentuan mengenai komite audit.

Sejalan dengan kecenderungan internasional tersebut, persyaratan semacam ini juga telah ditetapkan di Indonesia melalui Pedoman *Good Corporate Governance* yang diterbitkan pada bulan Mei 2002 (Toha, 2004). Keberadaan komite audit diatur melalui Surat Edaran Bapepan Nomor SE- 03/PM/2002 (bagi perusahaan publik) dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN). Komite Audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), jumlah komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Chandra (2006) menyebutkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dapat membentuk berbagai komite yang membantu fungsi Dewan Komisaris agar berjalan secara efektif.

Selanjutnya Chandra (2006) menyebutkan komite yang dapat dibentuk, antara lain:

1. Komite audit memastikan terselenggaranya efektifitas dari pengendalian intern, pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
2. Komite Nominasi yang menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Komisaris dan Direksi dan eksekutif lainnya, merancang sistem penilaian, dan memberikan rekomendasi tentang jumlah direksi dan komisaris.
3. Komite Remunerasi yang menetapkan arahan dalam penyusunan sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta rekomendasi atas penilaian sistem remunerasi, pemberian saham, sistem pensiun dan kompensasi dalam kasus pengurangan pegawai.
4. Komite Asuransi dan Resiko Usaha yang melakukan penilaian berkala dan pemberian rekomendasi resiko usaha dan jenis serta jumlah asuransi. Mengenai komposisi atau jumlah dewan direksi, dalam pedoman *good corporate governance* tidak dinyatakan secara kuantitatif, jumlah anggota direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. UUPT menyebutkan Dewan direksi diangkat untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk (1) meningkatkan kualitas laporan keuangan, (2) menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, (3) meningkatkan efektifitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta (4) mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris atau pengawasan.

Chandra (2006) menyebutkan tujuan dibentuknya komite audit meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

#### 1. Penyusunan Laporan Keuangan

Meskipun direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab terutama atas penyusunan laporan keuangan dan auditor eksternal bertanggung jawab atau audit eksternal laporan keuangan, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal.

#### 2. Manajemen Resiko dan Kontrol

Meskipun direksi dan dewan komisaris terutama bertanggung jawab atas manajemen resiko dan kontrol, komite audit memberikan pengawasan independen atas proses pengelolaan resiko dan kontrol.

#### 3. *Corporate governance*

Meskipun direksi dan dewan komisaris yang bertanggung jawab atas pelaksanaan *corporate governance*, namun komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan *corporate governance*.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti berpendapat bahwa komite audit adalah organ perseroan yang bertugas (1) meningkatkan kualitas laporan keuangan, (2) menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, (3) meningkatkan efektifitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta (4) mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris atau pengawasan.

## 2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*big firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, 1994) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, misal semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar akan menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum) dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda (Sawir, 2004) antara lain:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan perbuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset(tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

*Sumber: UU No. 20 Tahun 2008*

Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan tertentu dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan maka dapat melihat mana perusahaan yang besar, sedang maupun perusahaan yang kecil. Besar kecilnya perusahaan juga dapat menentukan kekuatan perusahaan dalam bersaing.

## 2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pada kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas klien terkait dengan efisiensi pengguna asset dan sumber daya lain oleh perusahaan dalam operasinya. Joshi dan Al-Bastaki (2000) mengemukakan bahwa penggunaan sumber daya yang efisien menghasilkan pengembalian *asset* tinggi. Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi pula, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama pelaksanaan auditnya. Karena itu akan mengakibatkan peningkatan besar audit *fee*.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Selanjutnya (Brigham, 2001) menjelaskan tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan

Kemudian (Brigham, 2001) menjelaskan manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

- 5) Mengetahui produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

Pengujian audit memerlukan waktu yang lebih lama. Joshi dan AL-Bastaki (2000) menyatakan bahwa penggunaan sumber daya yang efisien menghasilkan pengembalian yang tinggi dari aset tersebut. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset *auditee*. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti berpendapat bahwa profitabilitas adalah keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dilihat dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Profitabilitas juga merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan tercapai.

## **2.6 Eksternal Auditor**

Eksternal Auditor adalah profesi audit yang melakukan audit atas laporan keuangan dari perusahaan, pemerintah, individu atau organisasi lainnya. Eksternal auditor ini mempunyai independensi dari perusahaan yang diaudit. Pengguna dari informasi keuangan perusahaan, seperti investor, agen pemerintah dan umum bergantung pada eksternal auditor untuk menghasilkan informasi yang tidak bias dan independensi. Eksternal berbeda dengan internal auditor :1) tanggung jawab utama internal auditor adalah menilai strategi dan praktek manajemen resiko perusahaan, kerangka kerja pengendalian manajemen (termasuk teknologi

informasinya), dan proses *governance*, 2) internal auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan.

Peran utama eksternal auditor adalah untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material. Secara normal, eksternal auditor mereview prosedur pengendalian teknologi informasi saat menilai pengendalian internal keseluruhan. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti berpendapat bahwa eksternal auditor adalah jasa yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat laporan keuangan secara independen dan tidak bias untuk menghindari salah saji bagi investor pemerintah dan organisasi lain.

## **2.7 Fee Audit**

DeAngelo dalam Halim (2005) menyatakan bahwa *fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, resiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Simunic (1980) menyatakan bahwa *fee* audit ditentukan oleh besar-kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*), resiko audit (atas dasar *current ratio*, *quick ratio*, *D/E*, *litigation risk*) dan kompleksitas audit (*subsidiaries*, *foreign listed*). Sedangkan menurut Sangkaraguruswamy *et al* dalam Halim (2005) *fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, keuangan klien (*financial of client*), ukuran perusahaan klien (*client size*), ukuran auditor atau KAP, keahlian yang dimiliki auditor tentang industry

(*industry expertise*), serta efisiensi yang dimiliki auditor (*technological efficiency of auditors*).

Menurut Mulyadi (2013) besaran *fee* audit yang diterima oleh akuntan publik di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu yang pertama, besarnya *fee* anggota dengan bervariasi tergantung antara lain yaitu resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Masalah *fee* adalah suatu permasalahan yang dilematis, dimana disuatu sisi auditor harus independen dalam memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas jasa yang dilakukannya Independensi akuntan publik mencakup dua aspek yaitu:

1. Independensi sikap mental (*in facts*)

Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran didalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak didalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya.

2. Independensi penampilan (*in appearance*)

Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik (Mautz, 1961).

Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Dalam bagian Lampiran I dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalakan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntunan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau dianjurkan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku. Berdasarkan penjabaran beberapa ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa *Fee* audit adalah imbalan yang diberikan kepada jasa audit oleh perusahaan yang menggunakan jasa KAP untuk mengaudit laporan keuangan.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Rizqiasih (2010), penelitian ini berjudul pengaruh struktur *governance* terhadap *fee* audit eksternal. Terdapat 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 yang terpilih dalam penelitian ini sebagai sampel. Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini

adalah dewan komisaris, komite audit dan *fee* audit variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, anak perusahaan, rasio utang atas aset perusahaan, return of aset, rasio persediaan dan piutang atas aset perusahaan dan kantor akuntan publik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap *fee* audit. Sebagai bagian dan fungsi pengawasan, tanggung jawab komisaris independen meliputi melakukan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan pengembangan kontrol dalam perusahaan sebagai pertanggung jawaban kepada para *stakeholders* serta untuk melindungi reputasi pribadi mereka, independensi komite audit juga berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap *fee* audit. Hal ini dikarenakan komite audit yang lebih independen menuntut kualitas audit yang tinggi untuk melindungi nama baik mereka. Kualitas audit yang baik akan berakibat pada tinggi nya *fee* audit. Ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit, hal ini disebabkan pemilihan anggota dewan komisaris yang berdasarkan kedudukan dan kekerabatan menyebabkan mekanisme *check and balance* terhadap direksi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

2. Nugrahani (2013), penelitian ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan *fee* audit eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *fee* audit eksternal pada seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internal audit, independensi dewan komisaris, jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Ukuran dewan komisaris, ukuran

komite audit, karakteristik auditor (BIG4), ukuran perusahaan dan anak perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit akan menuntut kualitas audit yang tinggi dari editor eksternal, sehingga ukuran perusahaan dan anak perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi menyebabkan *fee* audit yang tinggi pula.

3. Wahyuningsih (2015), penelitian ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit eksternal. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh positif independensi komite audit, fungsi internal audit, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit eksternal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi internal audit, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kompleksitas perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Sedangkan independensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fee* audit, dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.
4. Prastuti (2013), penelitian ini berjudul pengaruh struktur *governance* dan *internal control* terhadap *fee* audit eksternal. Terdapat 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah independensi dewan komisaris, jumlah dewan komisaris, independensi komite audit, jumlah komite audit, intensitas pertemuan komite audit, internal audit dan *fee* audit eksternal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan

terhadap *fee* audit eksternal. *Internal control* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Sedangkan independensi komite audit, ukuran komite audit dan intensitas pertemuan komite audit tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

5. Kharlinda (2015) penelitian ini berjudul pengaruh pengadopsian ISA, Ukuran Klien audit, Kompleksitas audit, resiko litigasi, profitabilitas klien dan jenis KAP terhadap *Professional fee*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran klien audit, resiko litigasi, profitabilitas klien dan jenis KAP mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Professional fee*. Dan pengadopsian ISA dan Kompleksitas audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Professional fees*.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
1	Rizqiasih (2010)	<i>Fee</i> Audit	Dewan Komisaris dan Komite Audit	Ukuran dewan komisaris, intensitas rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, dan intensitas rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit. Independensi dewan komisaris dan independensi komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fee</i> audit.
2	Nugrahani (2013)	<i>Fee</i> Audit	Internal Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan	internal audit, independensi dewan komisaris, jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit. Ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, karakteristik auditor (BIG4), ukuran perusahaan dan anak perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>fee</i> audit

3	Wahyuningsih (2015)	<i>Fee</i> Audit	Komite Audit, Internal Audit, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Kompleksitas Perusahaan	Internal audit, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kompleksitas perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal. Sedangkan independensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fee</i> audit, dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit eksternal.
4	Prastuti (2013)	<i>Fee</i> Audit	Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, jumlah Komite Audit, intensitas pertemuan Komite Audit, Internal Audit	Independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal. <i>Internal control</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal. Sedangkan independensi komite audit, ukuran komite audit dan intensitas pertemuan komite audit tidak signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal
5	Kharlinda (2015)	Professional fee	Pengadopsian ISA, Ukuran Klien audit, Kompleksitas audit, resiko litigasi, profitabilitas klien dan jenis KAP	Ukuran klien audit, resiko litigasi, profitabilitas klien dan jenis KAP mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Professional fee</i> . Dan pengadopsian ISA dan Kompleksitas audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Professional fee</i> .

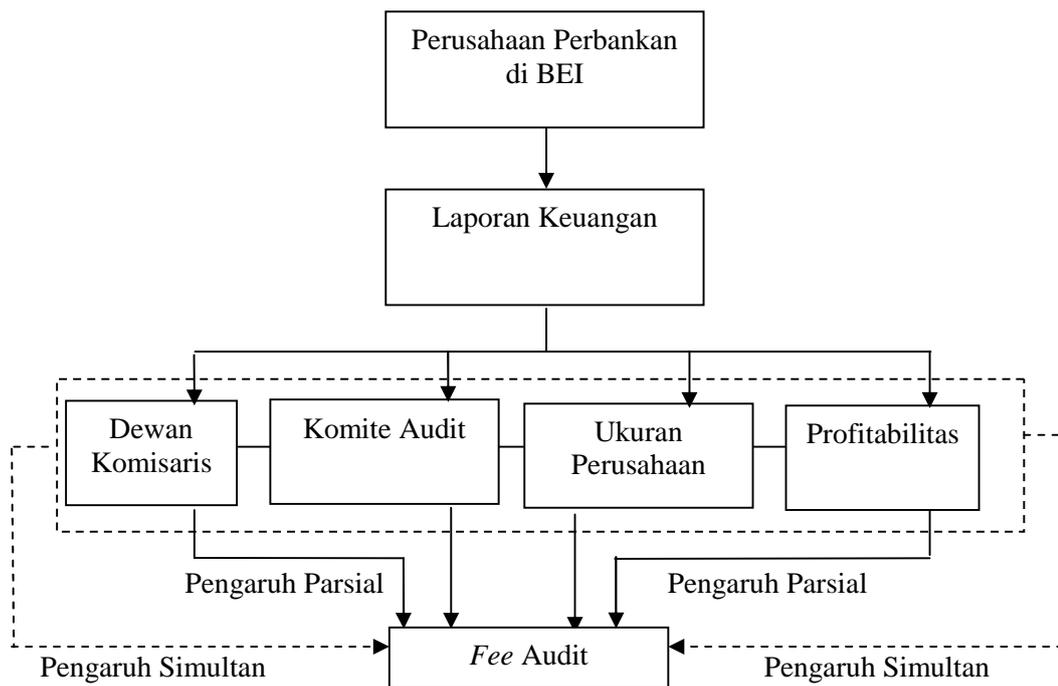
Sumber : Data diolah 2017

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Rizqiasih (2010) yang menguji pengaruh struktur *governance* terhadap *fee* audit eksternal. Dengan sampel 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan 2008, ditemukan bahwa Ukuran dewan komisaris, intensitas rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, dan intensitas rapat komite

audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Independensi dewan komisaris dan independensi komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Penelitian dari Rizqiasih (2010) mengalami beberapa penambahan. Beberapa penambahan dalam penelitian ini yaitu penambahan variabel yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas yang sebelumnya merupakan variabel kontrol dalam penelitian terdahulu dan dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen karena dirasa oleh peneliti sebagai variabel yang berpengaruh secara langsung terhadap penetapan *fee* audit sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan mengalami penambahan tahun penelitian yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

## **2.9 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2010). Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel independen dan dependen. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan mengenai gambaran pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit yang merupakan variabel independen adalah dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.9.1 Hubungan antara Dewan Komisaris dan *Fee Audit*

Dewan komisaris sebagai wakil dari pemegang saham mempunyai kekuasaan yang kuat untuk mengawasi, mencegah dan mendeteksi perilaku manajemen melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, dengan demikian fungsi dewan komisaris yang baik akan mengurangi dan mengontrol resiko sehingga mengarah kepada *fee* audit yang rendah.

### 2.9.2 Hubungan antara Komite Audit dan *Fee Audit*

Komite audit sebagai kelompok dalam suatu perusahaan yang independen dan tidak terpengaruh oleh manajemen yang memiliki tugas mengawasi tugas dan pengendalian *intern* auditor baik eksternal dan internal dalam suatu pelaporan

keuangan, jumlah komite audit yang lebih besar akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang berakibat pada rendahnya *fee* audit eksternal.

### **2.9.3 Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan *Fee* Audit**

*Fee* Audit merupakan hal yang penting dalam menentukan pemeriksaan dan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan perbankan. Banyak pertimbangan yang dilakukan untuk menentukan *fee* audit yang sesuai. Salah satu pertimbangan yang dilakukan adalah melihat ukuran perusahaan. Auditor yang melakukan audit di perusahaan besar akan menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meninjau operasi klien, karena perusahaan besar terlibat dalam sejumlah besar transaksi yang tentu saja membutuhkan waktu berjam-jam bagi auditor untuk memeriksa, dan ukuran perusahaan yang lebih besar maka memerlukan *agency cost* yang besar, hal tersebut akan mengakibatkan jika ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset itu tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor akan semakin rumit, maka penetapan *fee* audit akan semakin tinggi.

### **2.9.4 Hubungan antara Profitabilitas terhadap *Fee* Audit**

Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Karena itu akan mengakibatkan peningkatan besarnya *fee* audit. Peningkatan pada *fee* audit tentunya mengakibatkan peningkatan pula pada *Professional Fee*.

### **2.9.5 Hubungan antara Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Fee* Audit Eksternal**

*Fee* audit adalah biaya yang harus ditanggung klien karena telah mendapatkan jasa audit dari sebuah KAP. Secara simultan, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Fungsi dewan komisaris yang baik akan mengurangi dan mengontrol resiko sehingga mengarah kepada *fee* audit eksternal yang rendah. Sedangkan rekomendasi jumlah anggota komite audit konsisten dengan keinginan untuk meningkatkan status organisasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang berakibat pada rendahnya *fee* audit eksternal. Selanjutnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset itu tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor akan semakin rumit, maka penetapan *fee* audit eksternal akan semakin tinggi. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap besarnya *fee* audit eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Karena itu akan mengakibatkan peningkatan besarnya *fee* audit eksternal.

Perusahaan perbankan merupakan emiten yang cukup dilihat oleh para investor dari seluruh perusahaan yang terlisting dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan memiliki peluang yang besar dalam memberi kesempatan kepada investor untuk berinvestasi, dalam menentukan keputusan berinvestasi, investor melihat informasi yang terkandung didalam laporan keuangan, karena didalam laporan keuangan terdapat data yang dapat menggambarkan kinerja maupun

kondisi pada perusahaan tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan serta tepat waktu agar dapat memiliki manfaat bagi para investor.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai sampel perusahaan yang dipilih untuk menguji pengaruh dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap *fee* audit eksternal. Dewan komisaris pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator presentase anggota dewan komisaris yang independen terhadap jumlah seluruh dewan komisaris. Proporsi komisaris independen diperoleh dari perhitungan jumlah dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris.

Sedangkan komite audit dalam penelitian ini dapat diukur dengan jumlah anggota didalam komite audit. Dalam penelitian ini juga menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *fee* audit eksternal. Ukuran perusahaan merupakan ukuran ketersediaan informasi atau besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Profitabilitas juga diduga berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dalam menentukan *fee* audit eksternal. Profitabilitas merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini variabel akan dilambangkan dengan ROA dalam persamaan pendapatan operasional setelah pajak dibagi dengan total aset.

## 2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih diuji kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya (Arikunto, 1998). Penolakan atau penerimaan hipotesis tergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta. Dengan demikian hipotesis adalah suatu teori sementara yang kebenarannya masih diuji. Berdasarkan landasan teori diatas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho<sub>1</sub> : Dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Ha<sub>1</sub> : Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Ho<sub>2</sub> : Komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Ha<sub>2</sub> : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Ho<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Ha<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Ho<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Ha<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Ho<sub>5</sub> : Dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan, profitabilitas secara simultan berpengaruh tidak terhadap *fee* audit eksternal.

Ha<sub>5</sub> : Dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas, lalu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *fee* audit eksternal.

### **3.2 Populasi**

Arikunto (2006) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat. Variabel penelitian adalah objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 81 perusahaan.

### 3.3 Sampel

Mardalis (2009) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Jadi sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria**

No	Perusahaan	Kode perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1.	PT Bank Agro Niaga Tbk	AGRO	√	√	√
2.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	√	√	√
3.	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP	√	√	√
4.	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN	√	√	√
5	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS	√	√	√
6	PT Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA	√	√	√
7	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	√	√	√
8	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	√	√	√
9	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	√	√	√
10	PT Bank Windu Kentjana Internationa Tbk	MCOR	√	√	√

*Sumber: IDX, data diolah*

Berdasarkan tabel, 3.1 maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan. Adapun perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa kriteria, teknik ini ditentukan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yang telah dijelaskan sebagai berikut, Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2105.
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara rutin, konsisten, dan lengkap menyesuaikan dengan kebutuhan variabel peneliti selama lima tahun berturut-turut tahun 2011-2015.

3. Perusahaan perbankan yang telah *listing* di BEI paling lambat tanggal 31 Desember 2000 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari institusi yang bersangkutan. Data tersebut yaitu panel data yang berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan yang termasuk dalam sampel tahun 2011-2015. Menurut Arikunto (1998), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006), Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Data mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, sedangkan data berupa laporan tahunan diperoleh melalui akses internet pada masing-masing *website* perusahaan atau pada (<http://www.idx.co.id>).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan metode ini dapat dikumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai 2015 dan melakukan perhitungan terhadap dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Selain itu yaitu dengan mengolah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory Book (ICMD)* dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **3.6 Definisi Konseptual**

Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini secara konseptual adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Dewan Komisaris**

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *good corporate governance*.

#### **3.6.2 Komite Audit**

Menurut Zarkasyi (2008) komite audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.

#### **3.6.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

### **3.6.4 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pada kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

### **3.6.5 Fee Audit**

DeAngelo dalam Halim (2005) menyatakan bahwa *fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, resiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah batasan pengertian tentang variabel yang didalamnya sudah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### 3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *fee* audit eksternal. *Fee* audit eksternal merupakan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai jasa auditor yang telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Data tentang *fee* audit diambil dari seluruh perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 yang benar-benar mengungkapkan besar jumlah *fee* audit, yang selanjutnya variable akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari data atas akun *professional fees*. Logaritma natural digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan sebagai sampel penelitian.

Pengungkapan jumlah besar *fee* audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam laporan tahunan (*annual report*) masih sangat jarang. Belum tersedianya data tentang *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure*, sehingga belum banyak perusahaan perbankan yang mencantumkan data tersebut di dalam laporan tahunan (*annual report*). Perusahaan yang mencantumkan data tentang *fee* audit biasanya didapatkan dalam akun *professional fees*. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan AUFEE di dalam persamaan dan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{AUFEE} = \log \text{ natural of professional fees} \dots \dots \dots 3.1$$

### 3.7.2 Variabel Independen

#### 3.7.2.1 Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *good corporate governance*. Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan informasi yang independen yang berasal dari auditor eksternal. Dalam penelitian ini menekankan pada komposisi keberadaan komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris. Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$DK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \dots\dots\dots 3.2$$

#### 3.7.2.2 Komite Audit

Menurut Zarkasyi (2008) komite audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Jumlah komite audit setidaknya adalah sebanyak 3 orang dimana salah satunya memiliki klasifikasi dalam bidang akuntansi dan atau keuangan. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi komite audit adalah sebagai berikut:

$$KA = \text{jumlah Komite Audit} \dots\dots\dots 3.3$$

### 3.7.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk membedakan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Secara umum biasanya *size* diproksi dengan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \log \text{ natural of total assets} \dots \dots \dots 3.4$$

### 3.7.2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu dan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas oprasionalnya. Efektifitas manajemen dapat terlihat dari besarnya perolehan laba dari hasil penjualan dan investasi. Laba yang diperoleh perusahaan seringkali dibandingkan dengan penjualan, aktiva dan ekuitas yang disebut dengan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on asset (ROA)* adalah rasio yang menilai besarnya tingkat pengembalian atau *return* terhadap keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya rasio ini juga mampu menunjukkan tingkat efesiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$Return \ on \ asset \ (ROA) = \frac{Lababersih}{Totalaset} \times 100\% \dots \dots \dots 3.5$$

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Fee</i> Audit (Y)	<i>Fee</i> audit merupakan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai jasa auditor eksternal yang telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan	$AUFEE = \log \text{ natural of professional fees}$
2	Dewan Komisaris (X <sub>1</sub> )	Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan informasi yang independen yang berasal dari auditor eksternal	$DK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$
3	Komite Audit (X <sub>2</sub> )	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan dan keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan komisaris	KA= jumlah Komite Audit
4	Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan	$SIZE = \log \text{ natural of total assets}$
5	Profitabilitas (X <sub>4</sub> )	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu dan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas oprasionalnya	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Regresi Linear Berganda Model *Panel Data*

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik regresi linier berganda secara kuantitatif, karena data yang diperoleh dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dilakukan dengan regresi linier berganda dan menggunakan panel data (*pooled data*) yang bersifat *time series* atau *cross section*, sehingga terdiri atas beberapa objek dan menjadi beberapa periode.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu alat statistik yang digunakan untuk meramalkan pengaruh antara dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *fee* audit eksternal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Adapun model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots 3.6$$

Keterangan :

Y = *Fee* audit eksternal

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4$  = Koefisien Regresi variabel independen

$X_1$	= Dewan Komisaris
$X_2$	= Komite Audit
$X_3$	= Ukuran Perusahaan
$X_4$	= Profitabilitas
$e$	= <i>Error</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan program Eviews 9. Eviews dapat digunakan untuk menganalisis data panel, terutama analisis regresi. Ada tiga jenis metode yang bisa digunakan untuk menganalisis data panel menurut Winarno (2009), yaitu:

1. *Pooled Least Square* ( Pendekatan Kuadrat Terkecil), mengestimasi data panel dengan metode OLS. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \dots + \alpha_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.7$$

2. *Fixed Effect* (Pendekatan Efek Tetap), menambahkan model *dummy* pada data panel. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2t} + \dots + \alpha_n D_{nt} + \alpha_2 X_{2it} + \dots + \alpha_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.8$$

3. *Random Effect* (Pendekatan Efek Acak), memperhitungkan eror dari data panel dengan metode *least square*. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \dots + \alpha_n X_{nit} + e_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.9$$

Berikut ini adalah langkah langkah untuk menentukan model terbaik menggunakan dua langkah Winarno (2009) sebagai berikut:

1. Uji *Chow* (*Pool vs Fixed Effect*)

Uji signifikan *fixed effect* (Uji F) atau *chow-test* adalah pengujian untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari

model regresi data panel tanpa variabel semu atau OLS. Adapun rumus uji F statistiknya sebagai berikut (Widarjono, 2013):

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)} \dots\dots\dots 3.10$$

Keterangan:

RRSS : *restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : jumlah data *cross section*

T : jumlah data *time series*

K : jumlah variabel penjelas

Untuk mencari  $F_{\text{tabel}}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = \{ \alpha : df(n-1, nt-n-k) \} \dots\dots\dots 3.11$$

Keterangan :

$\alpha$  : tingkat signifikansi yang dipakai (alfa)

n : jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : jumlah variabel

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* adalah dengan membandingkan perhitungan  $F_{\text{statistik}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan yang dipakai adalah 0,05 atau 5%.

- a) Jika nilai *Chow* statistik  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah model *common effect*.
- b) Jika nilai *Chow* statistik  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Dasar pengambilan keputusan uji *chow* juga dapat menggunakan perbandingan *chi-square* statistik dengan *chi square* tabel dan nilai sigifikan yang dipakai adalah 0,05 atau 5%.

- a) Jika nilai *chi-square* statistik *chow* < nilai *chi-square* tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak kemudian model yang digunakan adalah *pooled least square (common effect)*.
- b) Jika nilai *chi-square* statistik > nilai *Chi-square* tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima kemudian model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Jika hasil uji *Chow* menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *common effect* dan pengujian berhenti sampai disini. Namun apabila hasil *Chow* menyatakan  $H_0$  ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dan melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji *Hausman*.

## 2. Uji *Hausman (Random Effect vs Fixed Effect)*

Uji *hausman* digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau random effect, uji *hausman* didapatkan melalui *command eviews* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009). Statistik uji *Hausman* ini mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak K, dimana K adalah jumlah variabel independen dan dalam hal ini nilai signifikan yang dipakai adalah 0,05 atau 5%. Dasar

pengambilan keputusan menggunakan uji hausman (*random effect Vs fixed effect*), yaitu:

- a. Jika nilai *chi-square* statistik *hausman* < nilai *chi-square* tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak kemudian model yang digunakan adalah *random effect*.
- b. Jika nilai *chi-Square* statistik *hausman* > nilai *chi-square* tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima kemudian model yang digunakan adalah *fixed effect*.

### 3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian dilakukan secara parsial dan simultan.

#### 3.9.1 Uji Parsial (uji Statistik t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau = 5%.

Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S_x} \dots\dots\dots 3.12$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung sampel

$\mu$  = Rata-rata hitung populasi

$S_x$  = Standar error rata-rata nilai sampel

Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$df = \frac{1}{2} : n - k - 1 \dots \dots \dots 3.13$$

Keterangan:

k: jumlah variabel (bebas dan terkait)

n: jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

: tingkat kepercayaan

Untuk pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak signifikan atau  $H_0$  diterima, artinya bahwa variable dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka signifikan atau  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Uji t dapat dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada hasil output menggunakan *E-views* 9.0. Jika angka signifikansi  $t < (0,05)$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.9.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang didapat dengan derajat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan lebih

kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

Nilai F statistik dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \dots\dots\dots 3.14$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Untuk mencari  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$$df1 = k - 1 \dots\dots\dots 3.15$$

$$df2 = n - k \dots\dots\dots 3.16$$

Keterangan:

k: jumlah variabel (bebas dan terkait)

n: jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Untuk mengetahui statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ , maka hipotesis awal ( $H_0$ ) diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *fee* audit eksternal.

2. Jika nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak, artinya dewan

komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *fee* audit eksternal.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi F pada tingkat yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikan 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *fee* audit eksternal.
2. Apabila tingkat signifikan  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *fee* audit eksternal.

### 3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (tidak ada pengaruh) sampai dengan satu (pengaruh sempurna). Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan kemampuan variabel independen sangat terbatas pengaruhnya terhadap variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001- 0.002	Sangat lemah
0.201- 0.400	Lemah
0.401- 0.600	Cukup kuat
0.601- 0.800	Kuat
0.801- 0.1000	Sangat kuat

*Sumber: Sugiyono (2010)*

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat ditentukan berdasarkan hubungan antar dua macam variasi, yaitu (1) variasi variabel Y terhadap garis regresi dan (2) variasi variabel Y terhadap rata-ratanya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y + \beta_4 \sum x_4 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots 3.17$$

Keterangan:

- $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel dewan komisaris
- $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel komite audit
- $\beta_3$  = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan
- $\beta_4$  = Koefisien regresi variabel profitabilitas
- $x_1$  = Dewan Komisaris
- $x_2$  = Komite Audit
- $x_3$  = Ukuran Perusahaan
- $x_4$  = Profitabilitas
- $Y^2$  = Fee Audit Eksternal

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dan uji hipotesis pengaruh dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Arah hubungan negatif dan searah dengan harapan apriori antara dewan komisaris terhadap *fee* audit eksternal.
2. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2011-2015. Arah hubungan positif dan tidak searah dengan harapan apriori antara komite audit terhadap *fee* audit eksternal.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2011-2015. Arah hubungan positif dan searah dengan harapan apriori antara ukuran perusahaan terhadap *fee* audit.

4. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2011-2015. Arah hubungan negatif dan tidak searah dengan harapan apriori antara profitabilitas terhadap *fee* audit.
5. Secara simultan diperoleh hasil pengujian yaitu variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
6. Nilai *R-Squared* 46.4193. Hal ini dapat diartikan bahwa 46.4193% variasi dari *fee* audit eksternal dapat dijelaskan cukup kuat oleh variasi dari dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan 54% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel risiko litigasi, pertemuan komite audit dan jenis akuntan publik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan agar menentukan besaran *fee* kepada akuntan publik secara rasional sehingga kantor akuntan publik atau eksternal auditor merasa tidak dirugikan dalam melaksanakan tugasnya.
2. Bagi kalangan akademis disarankan agar meneliti lebih dalam kembali apa yang ada dalam penelitian ini dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan dalam hal akuntan khususnya dalam *fee* audit.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian atau mengganti variabel kinerja keuangan dengan keuangan yang lain dan dapat mengganti sampel perusahaan dengan sektor usaha yang lain yang memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dari pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiati, Aloysa Yanti. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big 5*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI,
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, Aditiawan. 2006. Blog Strategi Bisnis dan Ekonomi: *Perlunya Independen Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Korporasi*. Diakses oleh Ade Handoko pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 20.11.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DeAngelo, Linda Elizabeth., 1981. "Auditor Independence, 'Low Balling', and

*Disclosure Regulation, Journal of Accounting and Economic*”, Vol. 3,  
No.

3, January 1981, pp. 113-127.

Dillian, CML. 2007. “*How a company’s level of corporate governance effects external audit fees?*”, Degree thesis, Hong Kong Baptist University, Hong Kong.

Eisenhardt, Kathleem. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review Academyof Management Review*.

El-Gammal, W., and Showeiry, M. 2012. *Corporate governance and quality of accounting information: Case of lebanon*. The Business Review, Cambridge,<http://search.proquest.com/docview/1021060369?accountid=50257>. (Diakses pada 9:36 26 Februari, 2017).

Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Prentice Hall.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Halim, Abdul.2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.

IAPI, 2008. *Surat Keputusan Ketua Umum IAPI SK KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee*. tanggal 2 Juli 2008, Jakarta.

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.  
Avalaible from: <http://papers.ssrn.com>.

- Joshi, P.L. dan H. Al-Bastaki. 2000. *Determinants of audit fees: Evidence from the companies listed in Bahrain. International Journal of Auditing*. Vol. (4) pp. 129-138.
- Kharlinda, Nova.2015.”*Pengaruh Pengadopsian ISA, Ukuuran Klien Audit, Kompleksitas Audit, Resiko Litigasi, Profitabilitas Klien, dan Jenis KAP terhadap Profesional Fee*”.Skripsi, Medan: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Kikhia, H.Y. (2014), “*Board Characteristic, Audit Audit Committee Characteristic, and Audit Fees: Evidence From Jordan*”, International Business Research.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman umum Good Corporate Governance*, Indonesia, Jakarta, 2006
- Liyudza, Linda. 2013. *Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Universitas Syiah Kuala.
- Machfoedz ,Mas’ud (1994), *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia*, 114 -137.
- Mardalis. 2009. *Populasi dan Sampel Penelitian*.  
<http://triatra.wordpress.com/2011/04/05/populasi-dan-sampel-penelitian/>.Diakses pada 14 Januari 2017.
- Mautz, R.K. dan H.A. Sharaf. 1961. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida : American Accounting Association.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. “*Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*”. Buletin Studi Ekonomi Vol.12, No. 1 Hal. 100.

Diakses oleh Ade Handoko pada tanggal 6 Januari 2017 pukul 12.00 WIB.

Mulyadi. 1998. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: BPF.

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Nugrahani, Nadia Rizki. 2013. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*". Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.

Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*". *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1). 183-196. <http://ejournal.unesa.ac.id/>. (diakses tanggal 03 januari 2017).

Prastuti, Dewi. 2013. "*Analisis Pengaruh Struktur Governance dan Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal*", Skripsi, Jakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.

Rahmawati, dkk. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek*. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi IX.

Rimawati, Nike. 2011. "*Faktor – faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor*". Skripsi : Universitas Diponegoro Semarang.

Rizqiasih, P. D. (2010). *Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal*.

Rizqiasih, Putri Dyah. 2010. "*Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit Eksternal*." Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.

- Rohman, Abdul. (2013). *Analisis Komponen Makanan*. Yogyakarta: Penerbit Graha.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Ketujuhbelas. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sawir dan Agnes. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simunic, Dan A., 1980. "The Pricing of Audit Service: Theory and Evidence", *Journal of Accounting Research*, Vol. 18, No. 2, Spring, pp. 161-190.
- Simunic, D.A. Blokdijk, H, D. Driehuisen, , dan M.T. Stein. 2006. *An Analysis of Cross-Sectional Differences in Big and Non-Big Public Accounting Firms' Audit Programs*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 25 (1): 27-48.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*'. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Susanti, Neneng dan Artarina D.A Samoedra.2014. *The Effect Of Return Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) On Stock Price On Food and Beverages Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Bandung: Widayatama University.
- Susiana dan Arleen Herawaty.2007. *Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*.SNA. X. UnhasMakasar. 26-28 Juli 2007.

- Sutopo, H.B.2006.*Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*.Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Toha, Akhmad. 2004. “*Efektivitas Peranan Komite Audit Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*” *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 8, h. 17- 41.
- Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- Wibowo, Reza and Rohman, Abdul.2012. *Pengaruh Governance Structure dan Fungsi Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaann Publik di Indonesia*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Wahyuningsih, Sri Retno.2015.”*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Manufaktur*”,Skripsi,Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia:Jakarta.
- Widyaningdyah, Agnes Utari (2001), *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Keuangan.
- Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Winarno, Wing Wahyu (2015), *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Zarkasyi ,Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)